

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SATUAN WAKTU TEMA 6
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DENGAN MEDIA *ZOOM MEETING* DAN *AUDIOVISUAL* PADA SISWA
KELAS III SDN MAOSKIDUL 03 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Miefta Devi Putri Andhany

Mahasiswa PPG PRAJABATAN, PGSD, Universitas PGRI Semarang

Choirul Huda

Dosen Universitas PGRI Semarang

Joko Susanto

Guru Pamong PPG SD Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Maoskidul 03 pada Ulangan Harian Semester II yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 dari 20 peserta didik atau 58%. Hal ini disebabkan peserta didik sering tidak memperhatikan guru saat mengajar karena bosan dengan kurangnya media yang ditampilkan oleh guru, peserta didik terlihat pasif dan malu bertanya, serta peserta didik kurang memahami cara pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Audiovisual* video pembelajaran dan *Zoom Meeting* pada Materi Satuan Waktu Tema 6 peserta didik Kelas III SD N Maoskidul 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata – rata nilai yang dicapai sebesar 69,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 45%. Pada siklus I pertemuan 2 dengan rata – rata nilai meningkat menjadi 76,50 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 65%. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 rata – rata nilai meningkat sebesar 82,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70% sampai dengan siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan lagi dengan rata – rata nilai sebesar 82,50 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 75%. Berlanjut pada siklus III pertemuan 1 rata – rata nilai meningkat 87,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 80% sampai dengan siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan pada rata – rata nilai 91,00 dengan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 100%. Kesimpulannya bahwa meningkatnya hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Audiovisual* video pembelajaran dan *Zoom Meeting* pada Materi Satuan Waktu Tema 6 peserta didik Kelas III SD N Maoskidul 03 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diawali dengan meningkatnya kecerdasan bangsa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimanapun dan kapanpun. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Pendidikan merupakan cara untuk membentuk

sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang ditempuh untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang memiliki karakter serta kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Raharjo dalam Susanto (2013:93) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar, siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif.

Pada pembelajaran matematika, Matematika memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, matematika merupakan ilmu pelajaran yang wajib diajarkan dari pendidikan dasar sampai menengah. Tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas dalam Shadiq (2014:11) meliputi: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat diketahui matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran Matematika SD perlu mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif siswa SD

Namun harapan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di dalam proses pembelajaran saat ini, praktik pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar selama ini masih belum berjalan selaras dengan apa yang diharapkan, pembelajaran yang berlangsung belum dapat memberikan kesempatan maksimal kepada murid untuk dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya. Pendekatan dan metode yang digunakan masih berfokus pada murid untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai adanya pemahaman terhadap konsep tersebut, bahan ajar yang diberikan masih sering terlepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat dengan kata lain bahan ajar yang diberikan belum bersifat kontekstual dan aplikatif, dan pembelajaran yang berlangsung hanya fokus pada mempersiapkan murid untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan mereka untuk memiliki sikap

yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, serta memiliki sikap ilmiah dalam memahami lingkungan dan perubahannya.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ketidak selarasan ini berhubungan langsung dengan peran serta guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang di peroleh guru kelas III A SD N Maoskidul 03, dari 20 siswa ada 11 siswa atau sebesar 58% yang belum mencapai nilai di atas KKM sebesar 75 dalam pelajaran matematika. Dalam Tematik, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui pencapaian KKM yaitu sebesar 75, sedangkan subjek yang diteliti hanya mencapai 42% ada selisih sebesar 58%. Jadi, pelajaran matematika di kelas III SDN Maoskidul 03 dapat dikatakan belum tuntas.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi matematika diantaranya kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama pada materi satuan waktu pada tema 6 di kelas III.

Sesuai dengan latar belakang diatas apabila kondisi demikian terus dibiarkan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan tema 6 kelas III mengenai satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengakomodir semua unsur tersebut memanglah bukan suatu hal yang mudah, perlu suatu persiapan pembelajaran yang matang baik dari sisi muatan materi ajar, media pendukung, serta model pembelajaran yang digunakan. Dan untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam belajar dan mengurangi peran guru yang terlalu menonjol dalam proses pembelajaran, maka kesenangan dalam belajar itu sendiri perlu diperhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan indera belajar yang banyak di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu dari model pembelajaran tersebut yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengaplikasikan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika yang membawa siswa dalam suasana yang lebih menarik, dengan judul penelitiannya: "Peningkatan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu Tema 6 Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media *Zoom Meeting* Dan *Audiovisual* Pada Siswa Kelas III SD N Maoskidul 03 Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dapat mengkaji dan merefleksi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Maoskidul 03 yang beralamatkan di Desa Maoskidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap pada kelas III yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada bulan April sampai Juni.

Penelitian tindakan ketindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu dengan 3 siklus yang disetiap siklus melakukan tindakan seperti; 1) perancangan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik tes dan non-tes. Tes yang digunakan adalah unutup mengukur hasil belajar siswa pada muatan matematika. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus setiap siklusnya terdiri dari dua pembelajaran. Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada muatan pembelajaran Matematika materi satuan waktu. Hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri Maoskidul 03 pada siklus I diperoleh dari hasil data pengamatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 3 melalui model *Problem Based Learning*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data hasil belajar siswa siklus I

No.	Pencapaian	Siklus I
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	40
3.	Rata-rata	72,75
4.	Jumlah siswa tuntas	9
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	11
6.	Persentase Ketuntasan	45%

Berdasarkan hasil tes dan nontes, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum memuaskan. Pada hasil tes diperoleh nilai rata-rata 72,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siswa tuntas sebesar 45% dan belum tuntas sebesar 55%. Meskipun terdapat siswa yang tuntas, namun indikator keberhasilan belum tercapai, yaitu 75%. Maka perlu diadakan siklus II agar semua siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri Maoskidul 03 pada siklus I diperoleh dari hasil data pengamatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Pembelajaran 5 dan Subtema 2 Pembelajaran 1 melalui model *Problem Based Learning*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data hasil belajar peserta didik siklus II

No.	Pencapaian	Siklus II
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	50
3.	Rata-rata	82,25
4.	Jumlah siswa tuntas	14
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
6.	Persentase Ketuntasan	70%

Kegiatan refleksi pelaksanaan siklus II berdasarkan data hasil tes dan nontes diperoleh nilai rata-rata 82,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 70% (14 siswa) sedangkan yang belum tuntas 30% (6 siswa). Pada siklus II masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, maka pembelajaran harus diperbaiki pada siklus III.

Hasil belajar siswa kelas III A SD Negeri Maoskidul 03 pada siklus I diperoleh dari hasil data pengamatan pada siklus I pertemuan 1 yaitu Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 5 melalui model *Problem Based Learning*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data hasil belajar siswa siklus III

No.	Pencapaian	Siklus III
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	60
3.	Rata-rata	89
4.	Jumlah siswa tuntas	16
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
6.	Persentase Ketuntasan	80%

Kegiatan refleksi pelaksanaan siklus III berdasarkan data hasil tes dan nontes diperoleh nilai rata-rata 89 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 80% (16 siswa) sedangkan yang belum tuntas 20% (4 siswa). Hasil rata-rata siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kompetensi pengetahuan siswa. Kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata 72,75 dengan ketuntasan 45%. Mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 82,25 dengan ketuntasan klasikal 70%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 89,00 dengan ketuntasan klasikal 80%. Data hasil evaluasi kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Data Kompetensi Pengetahuan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	72,75	82,25	89
2	Nilai tertinggi	100	100	100
3	Nilai terendah	40	50	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	9	14	16
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	11	6	4
6	Persentase ketuntasan klasikal (%)	45%	70%	80%
7	Persentase ketidaktuntasan klasikal (%)	55%	30%	20%

Berikut disajikan diagram batang tentang data berupa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan):

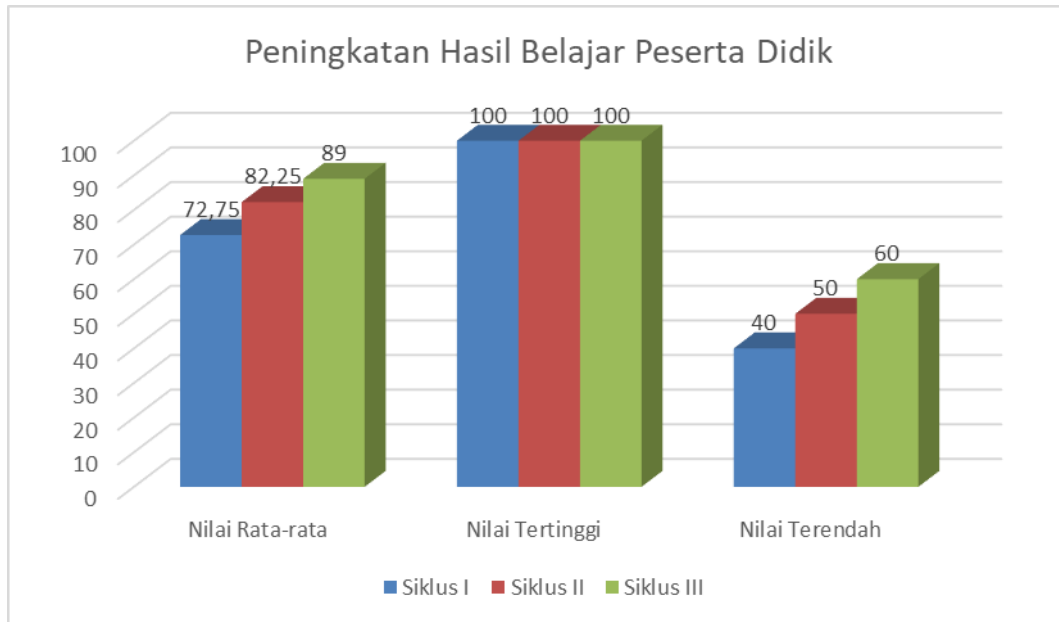


Diagram 1.1 Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa sebesar 72,75 skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi 100. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa, sedangkan 11 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 45% dan presentase ketidaktuntasan 55%. Pada siklus II skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 82,25, skor terendah 50 dan skor tertinggi 100. Siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan 6 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 70% dan presentase ketidaktuntasan 30%. Pada siklus III skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 89 skor terendah 60 dan skor tertinggi 100. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan 4 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 80% dan presentase ketidaktuntasan 20%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% peserta didik mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditentukan ≥ 70 . Dari data juga menunjukkan usaha yang dilakukan guru dengan tindakan kelas mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik per pertemuan setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan suasana menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator kegiatan pembelajaran yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik. Penyajian materi pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* dengan media *power point* dan video pembelajaran dengan media *Audiovisual* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga hubungan guru dan peserta didik menjadi lebih dekat dan memperlancar kegiatan pembelajaran.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2, Siklus III pertemuan 1 dan 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media pembelajaran *audiovisual* berbantu video pembelajaran dengan *Zoom meeting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Kelas III Tema 6 dengan mata pelajaran Matematika materi satuan waktu di SD Negeri Maoskidul 03.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu video pembelajaran *audiovisual* dan media *Zoom Meeting* Kelas III Tema 6 dengan mata pelajaran Matematika materi satuan waktu di SD Negeri Maoskidul 03 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik sebesar 69,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 45%. Pada siklus I pertemuan 2 rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik meningkat menjadi 76,50 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 65%. Selanjutnya siklus II pertemuan 1 rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik meningkat sebesar 82,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 70% sampai dengan siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan lagi dengan rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik sebesar 82,50 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 75%. Berlanjut pada siklus III pertemuan 1 rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik meningkat 82,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 80% sampai dengan siklus III pertemuan 2 mengalami peningkatan pada rata – rata nilai yang dicapai oleh peserta didik 91,00 dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 100%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media pembelajaran *audiovisual* berbantu video pembelajaran dengan *Zoom meeting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Kelas III Tema 6 dengan mata pelajaran Matematika materi satuan waktu di SD Negeri Maoskidul 03 Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frank Ng, Siok San Tan C. K, 2006. *A problem-based learning approach to entrepreneurship education*. Education + Training, Vol. 48 Iss 6 pp. 416 – 428.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Wiwit Dwi dan suradjuddin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokerto I Jombang*. JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. Hlm.1-13.

Mukaromah, Nining dan Julianto. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. Hlm.1-9.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.